

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Suharli dan Rachpriliani (2006) meneliti pengaruh likuiditas, profitabilitas, kepemilikan publik dan kantor akuntan publik (KAP) dengan menunjukkan hasil bahwa likuiditas, profitabilitas dan kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian Astuti (2007) yang menggunakan variabel independen *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan perusahaan, umur perusahaan, opini audit, dan reputasi auditor periode 2001-2005. Teknik analisis data yang digunakan adalah *logistic regression*. Menunjukkan hasil bahwa *leverage*, profitabilitas dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan ukuran perusahaan, struktur kepemilikan baik pihak luar maupun dalam, reputasi auditor dan opini audit mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian Ifada (2009) menggunakan teori keagenan sebagai *grand theory* nya dan menggunakan teknik analisis data regresi logistik. Menunjukkan hasil bahwa variabel ukuran perusahaan (*TA*) dan *Insider Ownership (INSIDER)* secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur, Sedangkan *DER*, *ROA*, *OUTCON* dan *AGE* secara

signifikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur.

Penelitian Septriana (2010) menggunakan *DER*, Profitabilitas, Umur perusahaan, Ukuran perusahaan, Item-item luar biasa dan Resiko industri sebagai variabel independen yang menunjukkan hasil bahwa *DER*, Profitabilitas, Umur perusahaan, Item-item luar biasa dan Resiko industri secara signifikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan kecuali Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian Kadir (2011) menggunakan teknik analisis data *regresi logistik* yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, *rasio gearing*, pos-pos luar biasa, dan umur perusahaan secara statistik tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institutional secara statistik berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Nurmiati (2016) menggunakan populasi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang diaudit dan dipublikasikan di BEI periode 2008 - 2010 dan menggunakan sampel sebanyak 240 perusahaan. Menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan *leverage*, dan likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian Pratiwi dan Sanjaya (2017) menggunakan populasi perusahaan yang terindeks di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Agency Theory (Teori Keagenan)

Teori keagenan merupakan teori yang menunjukkan cara untuk memahami ekonomi informasi dengan memperluas satu individu menjadi dua individu yaitu agen dan prinsipal, dimana agen adalah pihak yang menjalankan prinsipal (manajemen usaha) sedangkan prinsipal adalah pihak yang mempekerjakan agen agar melakukan tugas untuk kepentingan principal (pemilik usaha) (Scott, 2015). Hubungan keagenan didalamnya terdapat suatu kontrak antara agen dan prinsipal dimana prinsipal memberi wewenang kepada agent untuk menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati, namun jika kedua belah pihak mempunyai kepentingan yang sama dalam meningkatkan nilai perusahaan maka agen akan bertindak sesuai dengan kepentingan principal (Septriana, 2010).

Pihak manajer yang bertugas sebagai pengelola perusahaan dapat mengetahui banyak informasi internal dan prospek perusahaan di masa mendatang dibandingkan dengan pemilik perusahaan, maka pihak manajer mempunyai kewajiban untuk memberikan sinyal terkait dengan kondisi perusahaan kepada

pemilik perusahaan. Sinyal yang diberikan dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan perusahaan. Informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan perusahaan dapat digunakan oleh berbagai pihak, termasuk pihak manajemen perusahaan (Septriana, 2010). Selain pihak manajemen perusahaan, informasi tersebut berguna bagi para pengguna eksternal (di luar manajemen) karena pengguna laporan keuangan di luar manajemen berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastian. Sedangkan para pengguna internal (manajemen perusahaan) memiliki hubungan secara langsung dengan perusahaan dan mengetahui peristiwa yang terjadi sehingga tingkat ketergantungan terhadap informasi akuntansi tidak sebesar para pengguna eksternal.

Teori keagenan dalam penelitian ini digunakan untuk melihat hubungan antara manajemen dengan pemilik perusahaan melalui tingkat ketepatan waktu informasi laporan keuangan yang disampaikan oleh manajemen kepada pemilik perusahaan dengan melihat tanggal penyampaian laporan keuangan. Apabila perusahaan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu atau sesuai dengan tanggal yang telah ditetapkan oleh Bapepam dan LK, maka perusahaan tersebut mempunyai tingkat relevan yang tinggi atas informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan (Nurmiati, 2016).

2.2.2 Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan rentang waktu mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik mulai tanggal tutup buku perusahaan pada 31 Desember sampai tanggal penyerahan ke OJK. Laporan

keuangan yang dilaporkan secara tepat waktu akan lebih berguna dibandingkan laporan keuangan yang tidak tepat waktu. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansinya, akan tetapi relevansi tidaklah mungkin tanpa ketepatan waktu. Oleh sebab itu, ketepatan waktu adalah batasan penting pada publikasi laporan keuangan. Menurut Sanjaya dan Wirawati (2016) Mendefinisikan ketepatan waktu dalam dua cara yaitu: (1) ketepatan waktu didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan hingga tanggal melaporkan, (2) ketepatan waktu telah ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan yang relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan.

Berdasarkan pada peraturan yang diterbitkan oleh OJK tentang penyampaian laporan tahunan perusahaan publik atau emiten disebutkan bahwa perusahaan publik atau emiten yang menyatakan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan setelah diaudit kepada OJK paling lama pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tersebut (Septriana, 2010).

2.2.3 Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio dikenal juga sebagai rasio *financial leverage* atau rasio hutang. Rasio *financial leverage* ini digunakan untuk mengukur tingkat aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang berasal dari hutang atau modal (Agus Sartono, 2012:120), sehingga dengan adanya rasio ini dapat mengetahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain, serta keseimbangan nilai aktiva dengan modal yang ada. Maka sebaiknya komposisi modal harus lebih besar dibanding hutang. Rasio *laverage* juga dapat diartikan

sebagai penggunaan aset dan sumber dana (*source of fund*) oleh suatu perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Harahap, 2013).

Apabila perusahaan memiliki *leverage* keuangan yang tinggi maka perusahaan tersebut bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai aktivitya. Sedangkan jika perusahaan memiliki *leverage* keuangan yang rendah maka perusahaan tersebut telah banyak membiayai aktivitya dengan modal sendiri (Kasmir, 2012). Oleh sebab itu jika semakin tinggi *leverage* keuangan maka semakin tinggi pula resiko yang ada di perusahaan tersebut karena ada kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban hutangnya baik pokok maupun bunganya maka cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya jika dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat *leverage* keuangannya rendah (Fahmi, 2012)

2.2.4 Profitabilitas

Menurut Keiso, dkk (2011:21) profitabilitas adalah salah satu cara untuk mengukur tingkat keberhasilan atau kegagalan perusahaan tertentu sepanjang suatu periode waktu. Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba di masa yang akan datang dan laba merupakan informasi penting bagi investor sebagai pertimbangan dalam penanaman modalnya. Profitabilitas ini diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan sejumlah perkiraan yang menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan seperti aktiva perusahaan, penjualan dan investasi. Sehingga dapat diketahui efektivitas pengelolaan keuangan dan aktiva oleh perusahaan.

Penelitian Ifada (2009) menyatakan bahwa profitabilitas suatu perusahaan dapat menggambarkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan. Salah satu cara yang digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan adalah dengan mendeteksi profitabilitasnya, jika semakin tinggi profitabilitasnya maka menunjukkan bahwa tingkat kinerja manajemen suatu perusahaan tersebut baik, dan jika tingkat profitabilitasnya rendah maka tingkat kinerja manajemen suatu perusahaan tersebut kurang baik.

Rasio profitabilitas ini merupakan salah satu faktor penting dalam suatu perusahaan karena suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan maka perusahaan akan sulit untuk menarik modal dari luar. Menurut Horne, dkk (2014:180) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio keuangan yang menghubungkan laba dengan penjualan investasi pada suatu perusahaan. Rasio profitabilitas ini dibagi lagi menjadi dua jenis rasio, yaitu rasio profitabilitas yang terkait dengan penjualan dan rasio profitabilitas yang terkait dengan investasi.

2.2.5 Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2010:4) Ukuran perusahaan merupakan suatu cara yang dipakai untuk menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Ukuran perusahaan dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu perusahaan besar, perusahaan sedang dan perusahaan kecil. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dilihat berdasarkan dari banyaknya jumlah karyawan yang digunakan dalam perusahaan untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan, total aktiva yang dimiliki oleh

perusahaan, total penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, serta jumlah saham yang beredar (Hilmi dan Ali, 2008).

Penelitian Kadir (2011) menyatakan bahwa suatu perusahaan yang besar cenderung lebih banyak dipandang oleh investor, sehingga perusahaan tersebut mendapat tekanan untuk memberikan informasi laporan keuangan secara tepat waktu kepada para pemakainya. Perusahaan yang besar menyampaikan informasi laporan keuangannya lebih konsisten secara tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan yang kecil karena perusahaan yang besar mempunyai image yang baik dimata masyarakat.

Dalam penelitian Hilmi dan Ali (2008) menjadikan total aset perusahaan sebagai tolak ukur karena total aset perusahaan dapat dipakai untuk menunjukkan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar menunjukkan bahwa suatu perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan, dimana tahap ini arus kas perusahaan telah positif dan dapat dianggap telah memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan yang total asetnya kecil.

2.2.6 Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Menurut Rachmawati (2008) Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang bergerak dibidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik. Agar informasi atau suatu laporan keuangan perusahaan

dapat akurat dan terpercaya perusahaan diminta untuk menggunakan jasa KAP dalam menyampaikan informasi tersebut kepada publik. KAP yang mempunyai reputasi tinggi menjelaskan adanya sikap independensi auditor dalam melaksanakan tugas audit. KAP besar identik dengan KAP yang bereputasi tinggi, dalam hal ini menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dalam melaksanakan audit dengan profesional (Efraim, 2010)

Reputasi KAP dikelompokkan berdasarkan skala standar internasional the big four dan non big four. Adapun menurut Sulisty (2010), kategori KAP yang berafiliasi dengan the big four di Indonesia, adalah :

- a. KAP PWC (*Price Waterhouse Coopers*), yang bekerja sama dengan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan.
- b. KAP *Deloitte Touche Tohmatsu*, yang bekerja sama dengan KAP Osman Bing Satrio.
- c. KAP EY (*Ernst & Young*), yang bekerja sama dengan KAP Purwantono, Suherman dan Surja.
- d. KAP KPMG (*Klynveld Peat Marwick Goerdeler*), yang bekerja sama dengan KAP Siddharta dan Widjaja.

Perusahaan yang memakai jasa KAP besar atau bereputasi yang baik cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena KAP yang bereputasi baik atau KAP besar memiliki kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang lebih baik sehingga akan berpengaruh pada kualitas jasa yang dihasilkan (Suharli dan Rachpriliani, 2006).

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Hubungan Debt to Equity Ratio dengan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Menurut Hanafi dan Halim (2009:79) *Debt to equity ratio* (DER) ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Tingginya DER dapat menunjukkan tingginya risiko keuangan suatu perusahaan. Tingginya DER ini menunjukkan kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajibannya baik yang pokok maupun bunganya. Apabila perusahaan mempunyai risiko yang tinggi maka perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan, hal tersebut merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan dimata masyarakat. Pihak manajemen perusahaan yang telah mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurmiati (2016) menunjukkan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya dan Wirawati (2016) menunjukkan hasil bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Melihat penelitian diatas dapat diprediksi hipotesis penelitian ini adalah:

H1: *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.3.2 Hubungan Profitabilitas dengan Ketepatan Waktu Pelaporan

Keuangan

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba sehingga jika perusahaan mendapatkan profit yang tinggi merupakan berita baik (good news) bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda menyampaikan informasi yang berisi berita baik. Dengan demikian, perusahaan yang mampu menghasilkan profit yang tinggi cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang menghasilkan profit rendah (Sanjaya dan Wirawati, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Kadir (2011) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurmiati (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Melihat penelitian diatas dapat diprediksi hipotesis penelitian ini adalah:

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

2.3.3 Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Ketepatan Waktu Pelaporan

Keuangan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan yang didasarkan pada total penjualan atau total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki maka semakin besar pula ukuran perusahaannya. Perusahaan besar ingin mempercepat melaporkan laporan keuangannya, sehingga perusahaan besar dapat tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih banyak untuk mendukung proses penyampaian laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan kecil, dengan adanya sumber daya yang besar maka perusahaan besar akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya (Islam dan Fuad, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Islam dan Fuad (2015) serta Pratiwi dan Sanjaya (2017) terkait dengan ukuran perusahaan menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Septriana (2010) dan Sanjaya dan Wirawati (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Melihat penelitian diatas dapat diprediksi hipotesis penelitian ini adalah:

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.3.4 Hubungan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Perusahaan sebelum menyampaikan laporan keuangan tahunannya akan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan tahunan perusahaan tersebut. Untuk menghasilkan laporan auditan yang tepat pada waktunya perusahaan cenderung menggunakan jasa KAP yang bereputasi baik. KAP yang bereputasi baik dinilai akan lebih efisien dan akan menghasilkan informasi yang sesuai dengan kewajaran dari laporan keuangan perusahaan. Indikator tersebut dapat dinilai dengan penggunaan jasa KAP yang *the bigfour* atau *non bigfour* (Suharli dan Rachpriliani, 2006).

Penelitian yang dilakukan oleh Suharli dan Rachpriliani (2006) menunjukkan hasil bahwa reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

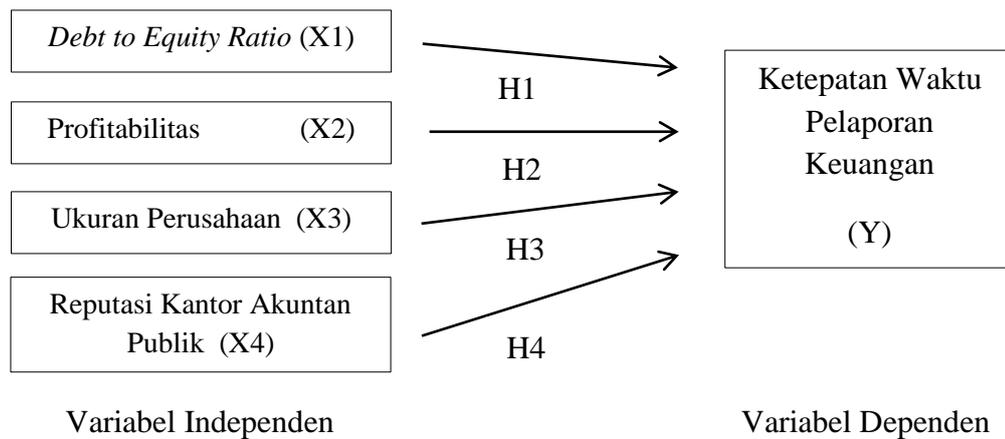
Melihat penelitian diatas dapat diprediksi hipotesis penelitian ini adalah:

H4: Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian adalah suatu hubungan antara konsep satu dengan konsep lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual berguna untuk menghubungkan secara singkat mengenai suatu topik yang akan dibahas. Dalam kerangka konseptual ini diharapkan dapat memberi gambaran mengenai variabel-variabel yang diteliti.

Bentuk kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Profitabilitas*, ukuran perusahaan dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.



Gambar 1.1
Kerangka Konseptual Faktor-faktor yang Mempengaruhi
Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Keterangan:

Gambar kerangka diatas menunjukkan hubungan antara beberapa variabel independen yaitu *debt to equity ratio*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap variabel dependen (ketepatan waktu pelaporan keuangan), dimana *debt to equity ratio (DER)* ini biasanya digunakan untuk memperkirakan resiko keuangan dalam perusahaan. Tingginya *DER* menunjukkan tingginya resiko keuangan suatu perusahaan yang kemungkinan perusahaan tersebut tidak dapat melunasi kewajibannya baik yang pokok maupun bunganya. Apabila perusahaan tersebut mempunyai resiko

keuangan yang tinggi, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan. Pihak manajemen perusahaan yang telah mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga jika perusahaan mendapatkan profit yang tinggi merupakan berita baik bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda menyampaikan informasi yang berisi berita baik. Dengan demikian, perusahaan yang mampu menghasilkan profit yang tinggi cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang menghasilkan profit rendah.

Ukuran perusahaan digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam penyampaian laporan keuangan dimana perusahaan yang memiliki aset besar akan dapat memberikan informasi secara tepat waktu karena perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih banyak untuk mendukung proses penyampaian laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan kecil, dengan adanya sumber daya yang besar maka perusahaan besar akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Perusahaan yang memakai jasa KAP yang bereputasi baik cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena KAP yang bereputasi baik memiliki kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang lebih baik sehingga akan berpengaruh pada kualitas jasa yang dihasilkan.